

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri di Kota Cimahi

Berdasarkan perhitungan WMS yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka, secara umum gambaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri di Kota Cimahi sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan WMS yang berkategori sangat tinggi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap tugas, seperti kepala sekolah mengawasi aktivitas guru agar sesuai dengan tujuan sekolah, kepala sekolah menetapkan kriteria keberhasilan sekolah, serta kepala sekolah fokus pada target pencapaian prestasi sekolah; dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap hubungan, seperti kepala sekolah mendukung komunikasi terbuka dengan para guru, kepala sekolah mendukung partisipasi para guru dalam pengambilan keputusan, dan kepala sekolah fokus pada penciptaan hubungan kerja yang sangat fleksibel. Perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap tugas memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap hubungan.

2. Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Cimahi

Berdasarkan perhitungan WMS, menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri di Kota Cimahi berada dalam kategori yang baik. Dimana pada aspek kualitas kerja guru sudah baik, kecepatan dan ketepatan guru dalam bekerja sudah baik, inisiatif guru

dalam bekerja sudah baik, serta kemampuan kerjadan komunikasi guru sudah baik. Berdasarkan perhitungan WMS indikator inisiatif guru dalam bekerja memperoleh skor WMS paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya.

3. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri di Kota Cimahi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut didasari pada hasil uji signifikansi yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri di kota Cimahi. Adapun yang mempengaruhi kinerja guru bukanlah hanya faktor kepemimpinan kepala sekolah, seperti iklim organisasi, pendapatan guru, dan faktor lainnya.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini, maka diperoleh temuan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Negeri di Kota Cimahi. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja para guru. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan tingkah laku atau cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan guru, meliputi perilaku pemimpin yang menunjukkan persahabatan, kepercayaan, kehangatan, dan rasa hormat antar kepala sekolah dengan guru, serta kepala sekolah menetapkan pola organisasi, dan metode prosedur dalam menjalankan kepemimpinannya. Berdasarkan uraian tersebut perilaku kepemimpinan kepala sekolah membawa implikasi terhadap baik atau buruknya kinerja guru.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Cimahi. Pada kesempatan ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan atau bahan pertimbangan dimasa mendatang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, di antaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa skor perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi terhadap tugas lebih rendah, dibandingkan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi terhadap hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebaiknya dapat meningkatkan perlakuan kepemimpinan yang berorientasi terhadap tugas, seperti: kepala sekolah lebih mengutamakan pencapaian dan tujuan sekolah, kepala sekolah lebih memberikan arahan kepada para guru, bila guru merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaannya, dan kepala sekolah menyusun jadwal mengenai pekerjaan manasaja yang perlu diselesaikan terlebih dahulu oleh para guru, yang disesuaikan dengan prioritas yang diutamakan.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa skor terendah terdapat dalam indikator “inisiatif guru dalam bekerja”. Inisiatif kerja guru ini dilihat dari inisiatif guru dalam memimpin kelas, inisiatif guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, dan inisiatif guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada guru untuk berani dalam bertindak dan mengambil inisiatif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, seperti melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru diharapkan berinisiatif untuk membuat daftar atau buku khusus yang isinya mengenai perkembangan dan nilai siswa. Sehingga,

bilamana dibutuhkan sewaktu-waktu,
sudah tersusun dengan rapi dan mudah dicari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya,
sebaiknya peneliti dilakukan dengan menggunakan variabel atau faktor lain
yang mempengaruhi kinerja guru, seperti iklim organisasi,
tingkat pendapatan guru. Hal tersebut,
bertujuan untuk mengetahui faktor manakah yang
lebih besar dalam mempengaruhi kinerja guru.